# FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MAHASISWA PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS SANATA DHARMA DALAM BERWIRAUSAHA

**G. Hendra Poerwanto** [i] **dan A. Yudi Yuniarto** [ii]

[i] Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
Alamat korespondensi: Kampus I Mrican, Jl. Affandi, Yogyakarta.
Email: *hendrapoerwanto@yahoo.com*

[ii] Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
Alamat korespondensi: Kampus I Mrican, Jl. Affandi, Yogyakarta.
Email: *albertusyuniarto@yahoo.com*

## *ABSTRACT*

*This study aims to identify the factors supporting and inhibiting the undergraduates of Sanata Dharma University in entrepreneurship, especially students interested in entrepreneurship who 'already have', 'do not have' and 'have had' business of their own. Hopefully, the results of this study can be used to 1) formulate a model of effective entrepreneurship development, 2) sharpen the entrepreneurship curriculum design to be more targeted and effective, 3) formulate relevant policies to support student entrepreneurship program of the Directorate General of Higher Education (Directorate General of Higher Education). This study is a descriptive-basic research (descriptive/exploratory research) using a questionnaire survey instrument to collect the data. Respondents participated in this study were 50 undergraduate students who interested in entrepreneurship. Sampling was done using stratified proportional random sampling technique. Data analysis was performed using descriptive statistical analysis and qualitative assessment based on the results of the Focus Group Discussion. The study found that 1) more than 50% of students interested in entrepreneurship have one or more of these factors: Belief, Time, Energy, Parents Support, Support Friends, Knowledge, Assistance, Support Funding, and Activities/Other Business. Less than 50% of them do not have one or more of the above factors. 2) Students who 'already have', 'do not have', and 'have had' a business of their own has different patterns of assumptions regarding the supporting and inhibiting factors related to entrepreneurship major. If it is the same, it shows the different problems in the context of the needs of entrepreneurs. This study recommends that to encourage students who 'do not have' business in order to start a business of their own, or to develop a business for those who 'already have' a business of their own, or rebuild the business for those who 'have had' business of their own, the effort necessary to set the programs that fit the needs of optimizing contributing factor in order to overcome the obstacle that a typical student is urgently needed. However, to further refine the design of effective entrepreneurship program for students who 'already have', 'do not have', and 'have had' a business of their own still requires further studies related to entrepreneurship from the perspective of those who have devoted their lives to be entrepreneurs.*

***Keywords :*** *Entrepreneurial, Entrepreneurship, Supporting Factors, Inhibiting Factors*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

LIPI mencatat, tingkat warga yang termasuk dalam kategori setengah pengangguran terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Dari 29,64 juta orang pada 2005 menjadi 32,8 juta pada 2010. Diperkirakan pada 2011, jumlah warga dengan kategori setengah pengangguran diproyeksikan meningkat menjadi 34,32 juta orang.

Kondisi tersebut di atas didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini bisa jadi disebabkan karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. (Direktorat Kelembagaan Dirjen Dikti, 15 November 2008).

Pada tahun 2009, diterbitkan Inpres Nomor 9 tahun 2009 yang memberikan instruksi kepada 23 menteri dan seluruh kepala daerah di Indonesia

untuk mendukung kebijakan pengembangan ekonomi kreatif 2009-2015. Berdasarkan Inpres tersebut dilakukan kajian dan revisi kurikulum pendidikan dan pelatihan agar lebih berorientasi pada pembentukan kreativitas dan kewirausahaan pada anak didik sedini mungkin, dan mendukung para wirausahawan kreatif yang membutuhkan kemudahan dalam memulai dan menjalankan usaha.

Dikti mentargetkan akan ada 10.000 mahasiswa yang siap menjadi calon wirausaha muda mandiri di tahun 2010. (Harian Sinar Harapan, 19 Desember 2009). Terkait dengan itu, Dikti mengembangkan skema atau program terkait kewirausahaan, misalnya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Dikti (Direktorat Kelembagaan Dirjen Dikti, 22 Desember 2009). Lebih jauh, Menteri Pendidikan Nasional Prof. Dr. Ir. Mohammad NUH, DEA dalam Workshop Kewirausahaan Perguruan Tinggi pada 17 Februari 2010, mengharapkan bahwa pendidikan tinggi dapat menjadi penyumbang terhadap meningkatnya jumlah wirausahawan yang pada saat ini masih sekitar 0,18% dari jumlah penduduk Indonesia, menjadi minimal 1%.. Target dari Dikti dan harapan Menteri Pendidikan Nasional tersebut tentu akan mencapai tujuannya jika mahasiswa memberi tanggapan positif pada program-program yang ditawarkan Dikti.

Universitas Sanata Dharma secara kelembagaan sebenarnya sudah memberi tanggapan positif pada upaya pemerintah mencetak wirausaha muda dari kalangan mahasiswa. Hal ini setidaknya dapat dilihat dari adanya mata kuliah kewirausahaan di hampir semua program studi di Universitas Sanata Dharma. Demikian halnya dengan mahasiswa Universitas Sanata Dharma, mereka juga menunjukkan respon positif terkait kewirausahaan. Ini dapat dilihat dari hasil penelitian Poerwanto dan Yuniarto (2010) yang memberi gambaran bahwa 57,3% mahasiswa program sarjana Universitas Sanata Dharma berminat berwirausaha. Hanya saja dari mahasiswa yang berminat berwirausaha tadi, baru sebesar 32,65% sudah berwirausaha (rinciannya: 22,68% sudah dan masih memiliki usaha mandiri dan sebesar 9,98% pernah memiliki usaha mandiri), dan sebesar 67,35% belum pernah berwirausaha. Fenomena menarik yang tergambar dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa dari mahasiswa yang berminat berwirausaha, ternyata baru sebesar 32,65% yang sudah berwirausaha (rinciannya: 22,68% sudah dan masih memiliki usaha mandiri dan sebesar 9,98% pernah memiliki usaha mandiri), dan sebesar 67,35% belum pernah berwirausaha. Penulis menduga ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami mahasiswa sehingga muncul fenomena dimana banyak mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha, namun hanya sebagian saja yang telah memulai berwirausaha, dan sebagian besar dari mereka tak lagi berwirausaha atau bahkan sama sekali belum pernah memulai berwirausaha.

Berkaitan dengan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya. perlu kiranya dilakukan suatu penelitian yang khusus bertujuan memetakan faktor pendukung dan penghambat mahasiswa program sarjana Universitas Sanata Dharma dalam berwirausaha, dalam hal ini adalah merintis atau mengembangkan usaha mandiri sehingga dapat digunakan oleh Universitas Sanata Dharma sebagai salah satu dasar dalam penyusunan kebijakan terkait dengan peningkatan kegiatan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Judul penelitian ini adalah: "Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Program Sarjana Universitas Sanata Dharma dalam Berwirausaha"

## 1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor pendukung dan penghambat mahasiswa program sarjana Universitas Sanata Dharma dalam berwirausaha?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mendapatkan gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat mahasiswa program sarjana Universitas Sanata Dharma dalam berwirausaha, khususnya pada kelompok mahasiswa yang berminat berwirausaha.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan: sebagai 1) dasar penyusunan model pengembangan kewirausahaan yang efektif, 2) dapat menjadi dasar dalam mempertajam redesain kurikulum kewirausahaan agar lebih tepat sasaran dan tepat guna. 3) dapat menjadi dasar guna menyusun kebijakan terkait pemanfaatan peluang program kewirausahaan mahasiswa yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti). 4) Memberikan inspirasi bagi masyarakat luas dalam upaya mendukung program

pemerintah terkait pengembangan ekonomi dan pengurangan pengangguran dengan peningkatan jumlah wirausaha baru dari kalangan generasi muda.

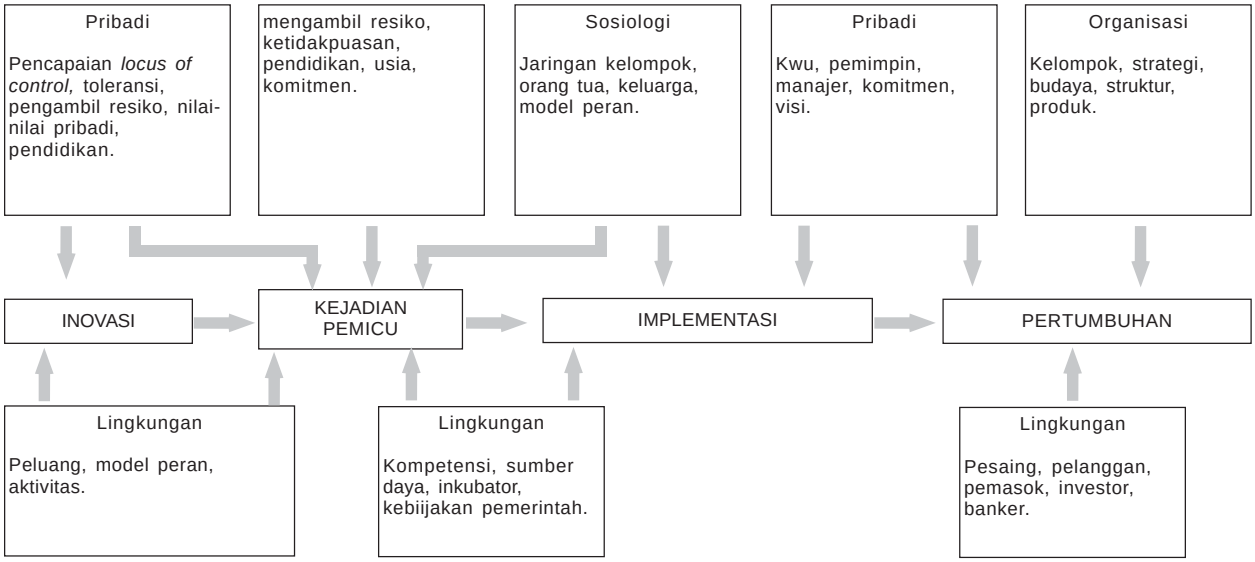
## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) dan Berwirausaha (*Entrepreneurial*)

Peter F Drucker (dalam Suryana, 2006: 13) menyatakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda. Sementara Peter Hisrich (dalam Suryana, 2006: 13) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Definisi kewirausahaan yang lain diungkapkan oleh Thomas W. Zimmemer (dalam Suryana, 2006: 13), yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hari. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, serta keberanian menghadapi risiko untuk membuka dan mengelola usaha baru untuk mendapatkan keuntungan. Kadang timbul kerancuan pada istilah kewirausahaan (*entrepreneur*) dan berwirausaha (*entrepeneurial*). Kedua istilah itu kadang diartikan sama, padahal dari sifat kata saja kedua istilah itu berbeda. Kata "kewirausahaan" lebih cederung bersifat kata benda, sedangkan kata "berwirausaha" lebih cenderung bersifat kata kerja.

### 1.5.2 Proses Berwirausaha

Syaifudin (2003) mengungkapkan model proses berwirausaha dimana setiap tahap proses berwirausaha terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat proses tersebut. Model proses berwirausaha tersaji pada Gambar 1.




Gambar 1. Proses Berwirausaha

### 1.5.3 Kesuksesan dan Kegagalan Berwirausaha

Kasmir (2010) menyatakan ciri-ciri wirausaha yang berhasil adalah: Memiliki visi dan tujuan yang jelas, Inisiatif dan selalu proaktif, Berorientasi pada prestasi. Berani mengambil risiko, Kerja keras, Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang, Komitmen pada berbagai pihak, Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak

Teddy Wirawan (2010) menyebut beberapa alasan wirausaha gagal dalam menjalankan usahanya sebagai berikut:Kurangnya kehandalan SDM dan tidak kompeten dalam manajerial serta kurangnya pengalaman ketika menjalankan strategi perusahaan. Kurangnya pemahaman bidang usaha yang diambil, Kurangnya kehandalan pengelolaan administrasi dan

keuangan., Gagal dalam perencanaan, Tempat usaha dan lokasi yang kurang memadai, Kurangnya pemahaman dalam pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan bahan baku dan sarana peralatan., Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/ transisi perubahan teknologi., Hambatan birokrasi, Keuntungan yang tidak mencukupi, Tidak adanya produk yang baru.

Menurut Desalite (2011) ada delapan faktor yang menghambat untuk berwirausaha yakni: 1) **tidak punya modal, 2) tidak punya bakat/ kemampuan, 3) tidak punya relasi, 4) tidak punya mentor atau pembimbing usaha, 5) tidak berani ambil resiko, 6) tidak punya gagasan,** 7) t**idak mau mengerjakan sesuatu diluar tugas/pekerjaan/kegiatan utama, 8) tidak punya pengalaman skill bisnis.**

Dalam *kumpulanistilah.com* dikatakan bahwa pada dasarnya faktor-faktor penghambat kegiatan bisnis atau usaha adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pengalaman di dalam usaha 2) Tidak tepat atau cocok memilih jenis usaha 3) Tidak adanya perencanaan usaha yang tepat, 4) Keuangan atau permodalan usaha kurang sekali, 5) Tidak adanya ketertarikan pada bidang usaha yang sedang digelutinya , 6) Tidak ada dukungan dari lingkungan, 7) Tidak mempunyai keahlian di dalam usaha, 8) Tidak mempunyai semangat kewirausahaan, 9) Tidak percaya pada kemampuan diri sendiri.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori jenis penelitian deskriptif (*descriptive/eksploratory research*) atau dikenal sebagai penelitian dasar (*basic research*) yang dimaksudkan untuk memetakan faktor pendukung dan faktor penghambat mahasiswa program sarjana Universitas Sanata Dharma yang berminat wirausaha mengekspresikan minat mereka dalam wujud berwirausaha secara nyata.

### 2.2 Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berminat berwirausaha. Sementara, yang menjadi obyeknya adalah faktor pendukung dan penghambat berwirausaha mahasiswa program sarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

### 2.3 Populasi: Jumlah dan ukuran populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program sarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang diketahui berminat berwirausaha. Status dan jumlah mahasiswa yang berminat berwirausaha didasarkan pada hasil penelitian terdahulu tentang minat berwirausaha mahasiswa program sarjana Universitas Sanata Dharma pada th 2011.

Ukuran populasi (*population size*/N) seluruh mahasiswa program sarjana Sanata Dharma yang berminat berwirausaha adalah 441 mahasiswa. Gambaran umum populasi tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1: Jumlah Mahasiswa Program Sarjana Universitas Sanata Dharma yang Berminat Berwirausaha terkait Kepemilikan Usaha

| Kepemilikan Usaha | Jumlah |
|---|---|
| Sudah memiliki usaha | 100 |
| Belum memiliki usaha | 297 |
| Pernah memiliki usaha | 44 |
| Total | 441 |

Sumber: Hendra Yudi, 2011

Populasi pada penelitian ini terdiri dari tiga subpopulasi yang diduga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ketiga subpopulasi tersebut adalah sudah memiliki usaha, belum memiliki usaha dan pernah memiliki usaha. Setiap lapisan dapat diketahui dengan pasti.

### 2.4 Sampel: Jumlah, Ukuran dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 2.4.1 Jumlah Sampel

Jumlah sampel (*sample numbers*) sebanyak 1 (satu) sebagaimana jumlah populasinya. Oleh karena

Tabel 2: Ukuran Sampel

| No. | Sub Populasi Mahasiswa Berminat Berwirausaha | Sub Populasi | % Dalam Sub Populasi | Pecahan Sampel | n Sampel | n Subsample Disesuaikan | % Dalam Sub Sampel |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sudah memiliki usaha | 100 | 33,7 | 0,113 | 11,34 | 15 | 30 |
| 2 | Belum memiliki usaha | 297 | 67,3 | 0,113 | 33,67 | 25 | 50 |
| 3 | Pernah memiliki usaha | 44 | 10,0 | 0,113 | 4,99 | 10 | 20 |
| | Jumlah | 441 | 100 | | 50 | 50 | 100 |

ukuran populasi diketahui yakni sebesar 441 mahasiswa dan dengan mempertimbangkan maksud dari penelitian ini, maka ukuran sampel (*sample size*) ditentukan berdasarkan pendekatan konsensus dengan mengacu pada pendapat *L.R Gay* dalam bukunya *Educational Research* yang dikutip oleh Husein Umar (1997:50) yang menyatakan bahwa untuk riset deskriptif besarnya sampel setidaknya 10% dari populasi. Oleh karena N dalam penelitian ini adalah 441 mahasiswa, maka ukuran sampel (*sample size*) direncanakan sebesar 44,1 mahasiswa dibulatkan menjadi 50 mahasiswa.

### 2.4.2 Pengambilan Sampel

Mengingat, karakteristik populasi dan tujuan penelitian, maka pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Populasi dibagi ke dalam lapisan-lapisan yang seragam dan dari setiap lapisan diambil sampel secara acak. Oleh karena setiap lapisan memiliki jumlah elemen yang tidak seimbang maka jenis *Stratified Random Sampling* yang digunakan adalah *Stratified Proportional Random Sampling*

Teknik pengambilan sampel *Stratified Proportional Random Sampling* dalam penelitian ini akan dilakukan dengan prosedur adalah sebagai berikut:

1) Menentukan pecahan sampling (*sampling fraction*) dengan cara membagi ukuran sampel yakni 50 dengan ukuran populasinya yakni 441. Dengan demikian nilai pecahan sampel adalah 0,113
2) Menentukan ukuran sampel pada setiap subpopulasi dengan cara mengalikan pecahan sampling dengan ukuran subpopulasi

Selanjutnya, pengambilan sampel pada setiap lapisan dilakukan dengan cara acak (*random*). Pendekatan acak yang digunakan adalah dengan cara pengundian untuk mendapatkan sejumlah sampel pada setiap lapisan populasi

## 2.5 Konsep, Dimensi, dan Pernyataan

Faktor pendukung/penghambat mahasiswa dalam berwirausaha adalah hal-hal yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai sesuatu yang dirasa memfasilitasi atau sebaliknya menjadi kendala terlepas dengan dimensi sebagai berikut: Mental/psikologis, Waktu, Tenaga, Pikiran, Keluarga, Lingkungan pergaulan, Pendanaan, Pengelolaan, Pendampingan.

Konsep, dimensi, dan pernyataan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Konsep, Dimensi, dan Pernyataan

| Konsep | Dimensi | Pernyataan |
|---|---|---|
| Faktor pendukung/ penghambat Mahasiswa dalam berwirausaha | Mental psikologis | Sadar Resiko berwirausaha dan berani menghadapi |
| | Waktu | Masih memiliki waktu untuk berwirausaha |
| | Tenaga | Masih memiliki tenaga untuk berwirausaha |
| | Pikiran | Fokus memikirkan gagasan, rencana dan implementasi usaha |
| | Keluarga | Dukungan dari keluarga untuk berwirausaha |
| | Lingkungan pergaulan | Memiliki teman yang seide dan sepemikiran dengan untuk berwirausaha |
| | Pendanaan | Sumber pendanaan untuk berwirausaha |
| | Pengelolaan | Memiliki pengetahuan/pengalaman mengelola usaha |
| | Pendampingan | Kesempatan pendampingan dalam berwirausaha |

## 2.6 Data yang Dicari

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data mengenai faktor pendukung dan penghambat berwirausaha mahasiswa. Data tersebut merupakan data primer yang digali langsung dari sampel.

## 2.7 Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey dengan menggunakan instrumen angket yang berisi pertanyaan/pernyataan bersifat langsung mengarah kepada informasi mengenai data yang hendak diungkap. Data tersebut berupa fakta atau opini yang menyangkut diri responden yang terkait dengan hal-hal yang mendukung dan menghambat berwirausaha. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukan bersifat skala namun survey. Pengujian istrumen mengacu pendapat Sulistiyono tentang skala dan survey dalam "Konstruksi Alat Ukur Psikologi" , yang menyatakan bahwa data yang diperoleh dengan angket tidak perlu diuji validitas dan reliabilitasnya secara psikometris.

Angket yang digunakan menggunakan pendekatan pernyataan "Ya"/"Tidak" . Jawaban terhadap angket tidak diberi skor, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas, melainkan diberi angka coding untuk kepentingan klasifikasi jawaban. Jawaban Ya menunjukan sikap. Favorable terhadap masalah yang diungkapkan dalam Item pernyataan diberi kode 1, sedang jawaban *Tidak* berarti pernyataan item tidak mendeskripsikan pengalaman yang dialami oleh yang bersangkutan (responden/ kelompok penilai) diberi kode 2. Respons subjek tidak diklasifikasi sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Desain angket mencakup dua bagian. Bagian pertama digunakan untuk verifikasi mengenai kepemilikan unit usaha. dan bagian kedua dimaksudkan untuk menggali data faktor pendukung dan penghambat mahasiswa program sarjana Universitas Sanata Dharma dalam berwirausaha. Pertanyaan/pernyataan pada bagian pertama maupun bagian kedua dari angket didesain bersifat tertutup dengan satu item tambahan yang bersifat terbuka untuk memberi ruang kepada responden menyebutkan faktor yang tidak tercaku dalam item-item angket. Untuk kepentingan kajian dan penelusuran lebih jauh, selanjutnya untuk masing-masing lapisan sampel diselenggarakan *focus group discussion* untuk mendapatkan penjelas kualitatif dari item-item yang ditanyakan.

## 2.8 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mengkaji lebih jauh data yang diperoleh tentang hal-hal yang mendukung dan menghambat mahasiswa program sarjana Universitas Sanata Dharma dalam berwirausaha. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut: 1) Membuat tabulasi data angket. 2) Melakukan analisis diskriptif terhadap jawaban responden 3) Melakukan *Focus Group Discussion* pada setiap lapisan sampel 4)Melakukan kajian kualitatif hasil *Focus Group Discussion*

# 3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## 3.1 Profil Responden

### 3.1.1 Profil Responden Berdasar Pengalaman Berwirausaha

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 orang. Sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang menggunakan teknik *stratified proportional*

Tabel 4: Profil Responden Berdasar Pengalaman Berwirausaha

| No | Pengalaman Berwirausaha | Jml. Responden | % |
|---|---|---|---|
| 1. | SUDAH = mahasiswa yang berminat berwirausaha dan sudah berwirausaha, serta sekarang masih berwirausaha | 15 | 30.0% |
| 2. | PERNAH = mahasiswa yang berminat berwirausaha dan pernah berwirausaha, serta sekarang sudah tidak berwirausaha | 10 | 20.0% |
| 3. | BELUM = mahasiswa yang berminat berwirausaha dan belum berwirausaha | 25 | 50.0% |
| | Jumlah | 50 | 100.0% |

Sumber: data primer diolah, 2012

*random sampling, non probability sampling*, maka responden terbanyak memang berasal mahasiswa yang berminat berwirausaha dan belum berwirausaha sebanyak 25 orang atau 50% dari jumlah sampel (selanjutnya akan disebut mahasiswa 'belum berwirausaha'). Berturut-turut kemudian adalah 30% mahasiswa yang berminat berwirausaha dan sudah berwirausaha serta sekarang masih berwirausaha (selanjutnya akan disebut mahasiswa 'sudah berwirausaha'), dan 20% mahasiswa yang berminat berwirausaha dan pernah berwirausaha serta sekarang sudah tidak berwirausaha (selanjutnya akan disebut mahasiswa 'pernah berwirausaha').

### 3.1.2 Profil Responden Berdasar Jenis Usaha

Sebagian besar mahasiswa yang 'sudah beriwirausaha' dan 'pernah berwirausaha' memiliki usaha di bidang perdagangan, yaitu sebanyak 14 orang dari 25 orang (56%). Dari 14 orang tersebut, sebanyak 6 mahasiswa masih menjalankan usahanya, dan 8 mahasiswa sudah tidak menjalankan usahanya. Usaha terbanyak berikutnya adalah distribusi/penyalur/pengantaran/*delivery*, yaitu sebanyak 4 orang dari 25 orang (8%). Dari 4 orang tersebut, sebanyak 2 orang masih menjalankan usahanya, dan 2 orang sudah tidak menjalankan usahanya. 2 orang mahasiswa yang 'sudah berwirausaha' lainnya mengaku memiliki usaha produksi barang.

Usaha lain yang dimiliki mahasiswa yang 'sudah berwirausaha' berturut-turut adalah persewaan, transportasi, pendidikan, perdagangan dan jasa lainnya, dan perdagangan dan produksi barang, masing-masing dimiliki seorang mahasiswa yang 'sudah berwirausaha'.

Tabel 5: Profil Responden berdasar Jenis Usaha

| No. | Jenis Usaha | 'Sudah Berwirausaha' (n=15) | | 'Pernah Berwirausaha' (n=10) | | Total (n=25) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | Perdagangan (PD) | 6 | 40.0% | 8 | 80.0% | 14 | 56.0% |
| 2. | Distribusi/Penyalur/Pengantaran/Delivery (DS) | 2 | 13.3% | 2 | 20.0% | 4 | 16.0% |
| 3. | Produksi barang (PB) | 2 | 13.3% | 0 | 0.0% | 2 | 8.0% |
| 4. | Persewaan (PS) | 1 | 6.7% | 0 | 0.0% | 1 | 4.0% |
| 5. | Transportasi (TR) | 1 | 6.7% | 0 | 0.0% | 1 | 4.0% |
| 6. | Pendidikan (ED) | 1 | 6.7% | 0 | 0.0% | 1 | 4.0% |
| 7. | Perdagangan (PD) dan Jasa Lainnya | 1 | 6.7% | 0 | 0.0% | 1 | 4.0% |
| 8. | Perdagangan (PD) dan Produksi Barang (PB) | 1 | 6.7% | 0 | 0.0% | 1 | 4.0% |
| | Jumlah | 15 | 100.0% | 10 | 100.0% | 25 | 100.0% |

Sumber: data primer diolah, 2012

## 3.2 Faktor yang Melingkupi Mahasiswa Terkait Kegiatan Berwirausaha

Ada 9 item pernyataan mengenai faktor yang melingkupi mahasiswa terkait kegiatan berwirausaha yang dimintakan respon mahasiswa yang berminat berwirausaha. Mahasiswa kemudian akan memberikan respon tegas mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap item-item pernyataan yang menunjukkan faktor yang melingkupi mahasiswa terkait kegiatan berwirausaha dengan jawaban 'YA' atau 'TIDAK'. Jika mahasiswa menjawab "YA" pada suatu item pernyataan maka mahasiswa menunjukkan sikap kesetujuan *(favorable)* terhadap fakta diri yang diungkapkan pada item pernyataan tersebut. Jika mahasiswa menjawab "TIDAK" pada suatu item pernyataan maka mahasiswa menunjukkan sikap ketidaksetujuan *(unfavorable)* terhadap fakta diri yang diungkapkan pada item pernyataan tersebut, atau dengan kata lain hal tersebut mendeskripsikan pengalaman yang tidak dialami oleh mahasiswa pada suatu item pernyataan. Pada item terakhir ditambah item yang besifat terbuka untuk memberi kesempatan kepada

responden menyebutkan faktor yang mungkin dimiliki, namun tidak tercantum dalam daftar faktor yang ada Hasil jawaban tersebut disajikan pada table 6.

Tabel 6: Rekapitulasi Jawaban Faktor yang Melingkupi Mahasiswa terkait Kegiatan Berwirausaha

| No. Item | Pernyataan | 'Sudah Berwirausaha' (n=15) | | 'Pernah Berwirausaha' (n=10) | | 'Belum Berwirausaha' (n=25) | | Total (n=50) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya |
| 1. | Keyakinan | 0 | 15 | 0 | 10 | 1 | 24 | 1 | 49 |
| 2. | Waktu | 0 | 15 | 0 | 10 | 3 | 22 | 3 | 47 |
| 3. | Tenaga | 0 | 15 | 0 | 10 | 1 | 24 | 1 | 49 |
| 4. | Kegiatan Lain | 10 | 5 | 5 | 5 | 13 | 12 | 28 | 22 |
| 5. | Dukungan Orang Tua | 1 | 14 | 3 | 7 | 3 | 22 | 7 | 43 |
| 6. | Dukungan Teman | 2 | 13 | 1 | 9 | 4 | 21 | 7 | 43 |
| 7. | Dukungan Pendanaan | 2 | 13 | 2 | 8 | 14 | 11 | 18 | 32 |
| 8 | Pengetahuan | 2 | 13 | 1 | 9 | 7 | 18 | 10 | 40 |
| 9 | Pendampingan/Pembinaan | 4 | 11 | 4 | 6 | 8 | 17 | 16 | 34 |

Sumber: data primer diolah, 2012

Dari table 6 di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang melingkupi atau yang telah dimiliki oleh mahasiswa terkait kegiatan berwirausaha yang kiranya mampu menjadi modal dasar dalam berwirausaha, berturut-turut adalah sebagai berikut:

1) Keyakinan (49 dari 50 mahasiswa menyatakan mereka: *memiliki keyakinan dalam diri yang bisa mengatasi keraguan/kecemasan/ kekhawatiran terhadap hambatan/resiko yang akan selalu ada dalam melakukan sesuatu termasuk berwirausaha*) dan Tenaga (49 dari 50 mahasiswa menyatakan: *masih memiliki tenaga untuk kegiatan di luar kegiatan perkuliahan*).
2) Waktu (47 dari 50 mahasiswa menyatakan: *masih memiliki waktu di luar kegiatan perkuliahan*).
3) Dukungan Orangtua (43 dari 50 mahasiswa menyatakan bahwa: *orangrua/keluarga memberikan dukungan, setidaknya dukungan moril, bila mereka mengetahui bahwa selain kuliah mahasiswa juga berwirausaha*) dan Dukungan Teman (43 dari 50 mahasiswa menyatakan bahwa mereka: *memiliki teman, terlepas dari apakah teman tersebut adalah teman kuliah ataupun bukan teman kuliah yang seide dan sepemikiran tentang berwirausaha*).
4) Pengetahuan yang dimiliki (40 dari 50 mahasiswa merasa: *memiliki pengetahuan tentang berwirausaha terlepas dari manapun pengetahuan tersebut diperoleh*).
5) Pendampingan (34 dari 50 mahasiswa menyatakan: *tahu bahwa ada pendampingan/ pembinaan wirausaha yang bisa diperoleh terlepas dari siapapun atau lembaga apapun yang memberi pendampingan/pembinaan tersebut*).
6) Dukungan Pendanaan (32 dari 50 mahasiswa menyatakan: *memiliki sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan usaha terlepas dari apakah dana tersebut bersumber dari diri mahasiswa sendiri/pemberian orangtua/ pinjaman*).
7) Kegiatan Lain (28 dari 50 mahasiswa menyatakan: *tidak memiliki kegiatan lain selain kegiatan kuliah yang perlu pemikiran secara khusus*).

Temuan ini menunjukkan bahwa setiap item faktor dinyatakan dimiliki oleh lebih dari 50% mahasiswa yang berminat berwirausaha, yaitu Keyakinan, Waktu, Tenaga, Dukungan Orangtua, Dukungan Teman, Pengetahuan, Pendampingan, Dukungan Pendanaan, dan Kegiatan Lain. Akan tetapi, memang tidak dapat disimpulkan bahwa lebih dari

50% mahasiswa memiliki kesembilan faktor tadi karena sebaran kepemilikan faktor tiap mahasiswa berbeda-beda. Untuk memperdalam analisis dilakukanlah identifikasi faktor utama yang mendukung dan menghambat mahasiswa dalam berwirausaha.

### 3.3 Faktor Utama yang Mendukung Mahasiswa dalam Berwirausaha

Dari 9 item pernyataan mengenai faktor yang melingkupi mahasiswa terkait kegiatan berwirausaha, mahasiswa kemudian diminta mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung utama bagi mahasiswa saat memulai dan menjalankan usaha yang dimiliki sekarang (untuk mahasiswa yang 'sudah berwirausaha'), atau saat memulai dan menjalankan usaha yang dulu pernah dimiliki (untuk mahasiswa yang 'pernah berwirausaha'), atau bila berencana membuka usaha (untuk mahasiswa yang 'belum berwirausaha'). Jawaban seorang mahasiswa dapat lebih dari 1. Berikut disajikan dalam tabel 7 jawaban mahasiswa mengenai faktor yang menjadi pendukung utama bagi mahasiswa dalam berwirausaha pada mahasiswa yang "sudah memiliki", "belum memiliki", "pernah memiliki" usaha.

Tabel 7: Rekapitulasi Faktor Pendukung Utama dalam Berwirausaha

| No. Item | Pernyataan | 'Sudah Berwirausaha' (n=15) | | 'Pernah Berwirausaha' (n=10) | | 'Belum Berwirausaha' (n=25) | | Total (n=50) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Keyakinan | 9 | (60.0%) | 3 | (30.0%) | 16 | (64.0%) | 28 | (56.0%) |
| 2. | Waktu | 4 | (26.7%) | 4 | (40.0%) | 8 | (32.0%) | 16 | (32.0%) |
| 3. | Tenaga | 3 | (20.0%) | 5 | (50.0%) | 6 | (24.0%) | 14 | (28.0%) |
| 4. | Kegiatan Lain | 0 | (0.0%) | 0 | (0.0%) | 3 | (12.0%) | 3 | (6.0%) |
| 5. | Dukungan Orang Tua | 7 | (46.7%) | 3 | (30.0%) | 12 | (48.0%) | 22 | (44.0%) |
| 6. | Dukungan Teman | 6 | (40.0%) | 5 | (50.0%) | 9 | (36.0%) | 20 | (40.0%) |
| 7. | Dukungan Pendanaan | 5 | (33.3%) | 3 | (30.0%) | 9 | (36.0%) | 17 | (34.0%) |
| 8. | Pengetahuan | 5 | (33.3%) | 2 | (20.0%) | 8 | (32.0%) | 15 | (30.0%) |
| 9. | Pendampingan/Pembinaan | 0 | (0.0%) | 3 | (30.0%) | 4 | (16.0%) | 7 | (14.0%) |

Sumber: data primer diolah, 2012

Secara umum, faktor terbanyak yang dinyatakan oleh mahasiswa yang sebagai faktor pendukung utama mahasiswa dalam berwirausaha adalah: *memiliki keyakinan dalam diri yang bisa mengatasi keraguan/kecemasan/kekhawatiran terhadap hambatan/resiko yang akan selalu ada dalam melakukan sesuatu termasuk berwirausaha* (dinyatakan oleh 28 dari 50 mahasiswa, atau sebesar 56%). Faktor ini juga terbanyak dinyatakan oleh mahasiswa yang 'sudah berwirausaha' sebagai faktor pendukung utama bagi mereka saat mereka memulai dan menjalankan usaha yang dimiliki sekarang. Faktor ini juga terbanyak dinyatakan oleh mahasiswa yang 'belum berwirausaha' sebagai faktor pendukung utama jika mereka akan membuka usaha.

Hal yang berbeda nampak pada mahasiswa yang pernah berwirausaha', 50% diantara mahasiswa yang pernah berwirausaha' menyatakan bahwa faktor pendukung utama saat mereka memulai dan menjalankan usaha yang dulu pernah dimiliki adalah: *masih memiliki tenaga untuk kegiatan di luar kegiatan perkuliahan,* dan *memiliki teman, terlepas dari apakah teman tersebut adalah teman kuliah ataupun bukan teman kuliah yang seide dan sepemikiran tentang berwirausaha.*

Dari *focus group discussion* diketahui alasan-alasan mahasiswa merasa faktor keyakinan ini adalah faktor pendukung utama dalam berwirausaha. Beberapa jawaban yang mereka sampaikan diantaranya: *(1). karena menurut saya, bisnis itu dimulai dari keyakinan diri, termasuk dalam hal manajemen dan resiko-resiko yang dihadapi., (2). karena dalam usaha harus berjiwa kuat pantang menyerah. Jadi keyakinan merupakan inti dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, (3). karena dengan keyakinan (semangat), akan membuat kita lebih fokus terhadap usaha yang kita jalankan. Bagaimanapun sibuknya kita, saat berniat dan fokus pasti akan tetap bisa*

*menjalankannya. Serta dapat tambahan modal, akan lebih berkembang dan maju.*

Jika dikaitkan dengan temuan pada table 6, temuan pada table 7 ini menjadi sangat menarik karena sebagian besar mahasiswa yang 'belum berwirausaha' menyatakan bahwa *keyakinan* ini sudah mereka miliki (lihat table 6). Artinya modal *keyakinan dalam diri yang bisa mengatasi keraguan/kecemasan/kekhawatiran terhadap hambatan/resiko yang akan selalu ada dalam melakukan sesuatu termasuk berwirausaha* sudah dimiliki bahkan sebelum mahasiswa memulai berwirausaha.

### 3.4 Faktor Utama yang Menghambat Mahasiswa dalam Berwirausaha

Dari 9 item pernyataan mengenai faktor yang melingkupi mahasiswa terkait kegiatan berwirausaha, mahasiswa kemudian diminta mengidentifikasi faktor yang menjadi penghambat utama bagi mahasiswa saat memulai dan menjalankan usaha yang dimiliki sekarang (untuk mahasiswa yang 'sudah berwirausaha'), atau saat memulai dan menjalankan usaha yang dulu pernah dimiliki (untuk mahasiswa yang 'pernah berwirausaha'), atau bila berencana membuka usaha (untuk mahasiswa yang 'belum berwirausaha'). Jawaban seorang mahasiswa dapat lebih dari 1. Berikut disajikan dalam tabel 8 jawaban mahasiswa mengenai faktor yang menjadi pennghambat utama bagi mahasiswa yang "sudah memiliki", "belum memiliki" dan "pernah memiliki" usaha.

Secara umum, faktor yang terbanyak dianggap sebagai penghambat utama mahasiswa dalam berwirausaha adalah: *tidak memiliki sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan usaha terlepas dari apakah dana tersebut bersumber dari diri mahasiswa sendiri/pemberian orangtua/ pinjaman* (dinyatakan oleh 19 dari 50 mahasiswa, atau sebesar 38%). Jika ditinjau pengalaman mahasiswa dalam berwirausaha, maka faktor terbanyak yang dinyatakan oleh mahasiswa yang 'sudah berwirausaha' sebagai faktor penghambat bagi mereka saat mereka memulai dan menjalankan usaha yang dimiliki sekarang adalah: *tidak memiliki sumber pendanaan, adanya kegiatan lain selain kuliah yang memerlukan pemikiran khusus*, dan *tidak tahu atau tidak adanya pendampingan/ pembinaan pembinaan wirausaha yang bisa diperoleh*.

Faktor terbanyak yang dinyatakan oleh mahasiswa yang 'pernah berwirausaha' sebagai faktor penghambat bagi mereka saat mereka memulai dan menjalankan usaha yang dulu dimiliki adalah: *tidak memiliki sumber pendanaan,* dan *adanya kegiatan lain selain kuliah yang memerlukan pemikiran khusus*. Sementara itu faktor terbanyak yang dinyatakan oleh mahasiswa yang 'belum berwirausaha' sebagai faktor penghambat bagi mereka jika mereka akan membuka usaha adalah *tidak memiliki sumber pendanaan*.

Dari *focus group discussion* diketahui alasan-alasan mahasiswa merasa faktor ketiadaan sumber pendanaan ini adalah faktor penghambat utama dalam berwirausaha. Beberapa jawaban yang mereka sampaikan diantaranya: *(1) karena modal dalam usaha saya sangat kecil, saya harus memproduksi sesuatu untuk dijual kemudian saya mengembangkannya*

Tabel 8: Rekapitulasi Faktor Penghambat Utama dalam Berwirausaha

| No Item | Pernyataan | 'Sudah Berwirausaha' (n=15) | | 'Pernah Berwirausaha' (n=10) | | 'Belum Berwirausaha' (n=25) | | Total (n=50) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Keyakinan | 1 | (6.7%) | 0 | (0.0%) | 1 | (4.0%) | 2 | (4.0%) |
| 2. | Waktu | 0 | (0.0%) | 0 | (0.0%) | 2 | (8.0%) | 2 | (4.0%) |
| 3 | Tenaga | 1 | (6.7%) | 0 | (0.0%) | 2 | (8.0%) | 3 | (6.0%) |
| 4 | Kegiatan lain | 4 | (26.7%) | 3 | (30.0%) | 3 | (12.0%) | 10 | (20.0%) |
| 5 | Dukungan orangtua | 1 | (6.7%) | 1 | (10.0%) | 0 | (0.0%) | 2 | (4.0%) |
| 6 | Dukungan teman | 1 | (6.7%) | 0 | (0.0%) | 2 | (8.0%) | 3 | (6.0%) |
| 7 | Dukungan pendanaan | 4 | (26.7%) | 3 | (30.0%) | 12 | (48.0%) | 19 | (38.0%) |
| 8 | Pengetahuan | 1 | (6.7%) | 0 | (0.0%) | 4 | (16.0%) | 5 | (10.0%) |
| 9 | Pendampingan/pembinaan | 4 | (26.7%) | 1 | (10.0%) | 3 | 12.0% | 9 | (18.0%) |

Sumber: data primer diolah, 2012

*untuk menjadi modal. Bagi saya, modal adalah kendala yang utama, (2) karena jika kita memiliki pendanaan yang besar, kita tidak perlu takut nantinya apabila gagal dalam wirausaha, dan kita jadi lebih percaya diri dalam wirausaha, (3) karena berwirausaha itu memerlukan dana, sedikit tidaknya dana itu modal utama dalam berwirausaha.*

Temuan pada faktor pendukung dan penghambat utama dalam berwirausaha yang dipaparkan di Table 7 dan Tabel 8 menghasilkan temuan yang menarik, yaitu:

1) Faktor yang terbanyak dinyatakan sebagai faktor pendukung utama bagi mahasiswa yang 'sudah berwirausaha' saat mereka memulai dan menjalankan usaha yang dimiliki sekarang adalah: *memiliki keyakinan dalam diri yang bisa mengatasi keraguan/kecemasan/kekhawatiran terhadap hambatan/resiko yang akan selalu ada dalam melakukan sesuatu termasuk berwirausaha*'. Pendukung utama inilah yang mungkin mampu mengatasi 3 hambatan utama yang mereka alami saat mereka memulai dan menjalankan usaha yang dimiliki sekarang, yaitu: *tidak memiliki sumber pendanaan, adanya kegiatan lain selain kuliah yang memerlukan pemikiran khusus*, dan *tidak tahu/tidak adanya pendampingan/pembinaan pembinaan wirausaha yang bisa diperoleh*. Mahasiswa yang "sudah memiliki" usaha mungkin dapat mengoptimalkan (paling tidak berusaha mengoptimalkan) faktor pendukung utama yang mereka miliki dan mampu mengatasi (paling tidak untuk sementara waktu) hambatan utama dalam berwirausaha sehingga mereka masih dapat menjalankan usaha mandirinya. Ini bia jadi merupakan sinyal bahwa mereka lebih membutuhkan pendampingan/pembinaan wirausaha dalam hal teknis-teknis menjalankan usaha keberlanjutan dan pengembangan usaha mereka.
2) Faktor yang terbanyak dinyatakan sebagai faktor pendukung utama dalam berwirausaha oleh mahasiswa yang 'pernah berwirausaha' saat mereka memulai dan menjalankan usaha yang pernah mereka miliki adalah: *masih memiliki tenaga untuk kegiatan di luar kegiatan perkuliahan*, dan *memiliki teman, terlepas dari apakah teman tersebut adalah teman kuliah ataupun bukan teman kuliah yang seide dan sepemikiran tentang berwirausaha*. Sementara faktor yang terbanyak dinyatakan sebagai faktor penghambat oleh mahasiswa yang "pernah memiliki" usaha adalah: *tidak memiliki sumber pendanaan,* dan *adanya kegiatan lain selain kuliah yang memerlukan pemikiran khusus*. Berbeda dengan kelompok mahasiswa 'sudah berwirausaha', mahasiswa yang 'pernah berwirausaha' ini mungkin belum mampu mengoptimalkan faktor pendukung utama berwirausaha dan atau belum mampu mengatasi faktor penghambat utama dalam berwirausaha sehingga mereka tidak lagi menjalankan usaha mandiri yang pernah mereka rintis. Mahasiswa ini lebih membutuhkan pendampingan/pembinaan wirausaha dalam hal meningkatkan keyakinan diri mereka dalam berwirausaha dan teknis-teknis menjalankan usaha.
3) Faktor yang terbanyak dinyatakan sebagai faktor pendukung utama dalam berwirausaha oleh mahasiswa yang 'belum berwirausaha' jika mereka akan membuka usaha adalah: *memiliki keyakinan dalam diri yang bisa mengatasi keraguan/kecemasan/kekhawatiran terhadap hambatan/resiko yang akan selalu ada dalam melakukan sesuatu termasuk berwirausaha*. Tetapi pendukung utama mereka jika mereka akan membuka usaha ini ternyata belum mampu mengatasi hambatan utama mereka jika mereka akan membuka usaha yaitu: *tidak memiliki sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan usaha terlepas dari apakah dana tersebut bersumber dari diri mahasiswa sendiri/pemberian orangtua/pinjaman*. Dengan kata lain, mahasiswa ini belum mampu atau belum berani mengoptimalkan pendukung utama mereka dalam berwirausaha dengan kegiatan nyata yaitu memulai berwirausaha. Mahasiswa ini lebih membutuhkan pendampingan/pembinaan wirausaha dalam hal dorongan atau motivasi untuk memulai berwirausaha dengan mengoptimalkan faktor utama yang mereka miliki dan mengatasi hambatan utama yang mereka hadapi.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa

1) Pada saat dilakukan penelitian, lebih dari 50% mahasiswa yang berminat berwirausaha memiliki satu atau lebih dari faktor-faktor berikut Keyakinan, Waktu, Tenaga, Dukungan Orangtua, Dukungan Teman, Pengetahuan, Pendampingan, Dukungan Pendanaan, dan Kegiatan/Kesibukan Lain. Kurang dari 50% dari mereka tidak memiliki satu atau lebih faktor-faktor di atas
2) Ditinjau per kelompok mahasiswa, pada kelompok mahasiswa yang 'sudah berwirausaha', 50% diantaranya menyatakan bahwa faktor pendukung utama yang membuat mereka memulai dan menjalankan usaha yang dimiliki sekarang adalah *memiliki keyakinan dalam diri yang bisa mengatasi keraguan/ kecemasan/kekhawatiran terhadap hambatan/ resiko yang akan selalu ada dalam melakukan sesuatu termasuk berwirausaha*. Faktor ini juga terbanyak dinyatakan oleh mahasiswa yang 'belum berwirausaha' sebagai faktor pendukung utama jika mereka akan membuka usaha. Kelompok mahasiswa yang 'pernah berwirausaha'. 50% diantaranya menyatakan bahwa faktor pendukung utama saat mereka memulai dan menjalankan usaha yang dulu pernah dimiliki adalah: *masih memiliki tenaga untuk kegiatan di luar kegiatan perkuliahan,* dan *memiliki teman, terlepas dari apakah teman tersebut adalah teman kuliah ataupun bukan teman kuliah yang seide dan sepemikiran tentang berwirausaha.*
3) Ditinjau per kelompok mahasiswa, pada kelompok mahasiswa yang 'sudah berwirausaha', maka yang menjadi faktor penghambat bagi mereka saat mereka memulai dan menjalankan usaha yang dimiliki sekarang adalah: *tidak memiliki sumber pendanaan, adanya kegiatan lain yang memerlukan pemikiran khusus*, dan *tidak tahu atau tidak adanya pendampingan/ pembinaan pembinaan wirausaha yang bisa diperoleh*. Sedang kelompok mahasiswa yang 'pernah berwirausaha' sebagai faktor penghambat bagi mereka saat mereka memulai dan menjalankan usaha yang dulu dimiliki adalah: *tidak memiliki sumber pendanaan,* dan *adanya kegiatan lain selain kuliah yang memerlukan pemikiran khusus.* Sementara itu faktor terbanyak yang dinyatakan oleh mahasiswa yang 'belum berwirausaha' sebagai faktor penghambat bagi mereka jika mereka akan membuka usaha adalah *tidak memiliki sumber pendanaan.*

### 4.2 Saran/Rekomendasi

Kesimpulan tersebut pada poin 4.1 memberikan gambaran tentang faktor yang telah dimiliki oleh mahasiswa yang berminat berwirausaha dari kelompok "Sudah memiliki usaha", "belum memiliki usaha" dan yang "pernah memiliki usaha. Faktor-faktor yang melingkupi diri mereka, sebagian menjadi faktor yang mendukung dan sebagian lagi menjadi penghambat terkait kegiatan kewirausahaan mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha. Berdasarkan gambaran yang diperoleh, penelitian ini merekomendasikan bahwa untuk mendorong kalangan mahasiswa yang telah berminat berwirausaha agar dapat mengkonkritkan minat berwirausaha mereka dalam bentuk upaya mencoba atau memulai usaha bagi yang "belum memiliki usaha", atau mengembangkan usaha bagi yang "sudah memiliki usaha" atau membangun kembali bagi "yang pernah memiliki" usaha, maka disain seperangkat program/kurikulum kewirausahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam rangka mengoptimalkan faktor pendukung untuk dapat mengatasi faktor penghambat yang khas mahasiswa, perlu dirancang oleh perguruan Tinggi yang konsen terhadap pengembangan kewirausahaan. Namun demikian, agar dapat mendesain program kewirausahaan yang tepat guna bagi mahasiswa yang "sudah memiliki", "belum memiliki", dan "pernah memiliki" usaha masih memerlukan kajian lebih jauh terkait kewirausahaan dari perspektif mereka yang mengabdikan hidupnya sebagai wirausahawan. Kajian tersebut kiranya akan dapat melengkapi gambaran lebih spesifik tentang pembuatan disain pola/model kurikulum pendidikan/pelatihan kewirausahaan oleh Perguruan Tinggi khususnya Universitas Sanata Dharma dalam upaya meningkatkan kontribusi menciptakan wirausaha baru dari kalangan kaum muda mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA


Ali, Mohamad. 1984. *Penelitian: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Aksara.

Alma, Buchari. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.

Byrd, William L., and Megginson, Leon C. 2000. *Small Business Management*. London: Mc Graw Hill.Third Edition.

Direktorat Kelembagaan Dirjen Dikti. 15 November 2008. "Program Mahasiswa Wirausaha bagi Kopertis dan Perguruan Tinggi Swasta". Diakses dari *http://kelembagaan.dikti.go.id/index.php/pedoman/89-program-mahasiswa-wirausaha-bagi-kopertis-dan-perguruan-tinggi-swasta*). Tanggal 11 Maret 2010.

Direktorat Kelembagaan Dirjen Dikti. 22 Desember 2009. "Dikti Meluncurkan Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Kerja Mendiknas". Diakses dari *http://kelembagaan.dikti.go.id/index.php/kegiatan-terbaru/391-dikti-meluncur-kan-program-100-hari-pendidikan-kewirausahaan)*. Tanggal 11 Maret 2010.

Gay, Lorraine R and Helen L. Diehl. 1997. *Research Methods for Business and Management*. Singapore: Simon & Schuster Children's Publishing.

Gay, Lorraine R. 1986. *Educational Research*. Canada: Pearson Education, Limited.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik 1*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Harian Sinar Harapan. 19 Desember 2009. "Kampus Ujung Tombak Kewirausahaan". Diakses dari *http://www.sinarharapan.co.id/cetak/berita/read/kampus-ujung-tombak-kewirausahaan*. Tanggal 10 Maret 2010.

Inpres RI No 4 tahun 1995. Diakses dari *http://www.bphn.go.id/data/documents/95ip004.doc*. Tanggal 3 Maret 2010.

Kasmir. 2010. "Faktor-faktor Keberhasilan Wirausaha". Diakses dari *http://tutorial-triktips. blogspot.com/2010/03/faktor-faktor-keberhasilan-wirausaha.html*. Tanggal 17 September 2011.

Koratko & Hodgetts. 2010. "Cara Memulai dan Mengembangkan Usaha". Diakses dari *http://malugada. com/cara-memulai-dan-mengembangkan-usaha-bag-1.html*. Tanggal 17 September 2011.

Poerwanto, Hendra dan Yudi Yuniarto. 2010. "Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Program Sarjana Universitas Sanata Dharma". *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: LPPM USD.

Sekaran, Uma. 1992. *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. Singapore: JWS, Inc.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Somekh, Bridget and Cathy Lewin. 2005. *Research Methods in The Social Sciences*. New Delhi: Sage Publications, Inc.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sumarni. 2005. "Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 2 Semarang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakses dari *http://digilib.unnes. ac.id/gsdl/collect/skripsi/archives/HASH01d1/03d19cf2.dir/doc.pdf*). Tanggal 6 Maret 2010.

Suryaman, Maman. 2006. *Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakses dari *http://digilib.unnes.ac.id/ gsdl/collect/skripsi/archives/HASH01b0/9896e0e8.dir/doc.pdf*). Tanggal 10 Maret 2010.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Sulistiyono, 2009, *Konstruksi Alat Ukur Psikologi* , Jakarta: Mercu Buana.

Umar, Husein. 1997. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Waringin, Tung Desem. 2009. "Cara Memulai berwirausaha". Diakses dari *http:// ohiofreshyoghurt. wordpress.com/2008/ 05/19/cara-memulai-wirausaha-ala-tung-desem-waringin/*. Tanggal 17 September 2011.

Wirawan, Teddy. 2010. "Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Berwirausaha". Diakses dari *http://teddywirawan.wordpress.com/ 2009/08/31/faktor-penyebab-keberhasilan-dan-kegagalan-berwirausaha/*. Tanggal 17 September 2011.